

**PENGARUH SARANA PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTS AL-IMAM
SAWOO KELAS VIII TAHUN AJARAN 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH

**MAKSUM RIFA'I HERKUSUMA
NIM. 211417056**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Herkusuma, Maksu Rifai. 2021. *pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajarsiswa mata pelajaran ips terpadu kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo Skripsi.* Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Sarana perpustakaan, Minat Baca, Hasil Belajar IPS Terpadu,

Hasil belajar Hasil belajar suatu proses dari bagian belajar mengajar. DI sekolah MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo masih ditemui rendahnya hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sarana perpustakaan dan minat baca siswa yang rendah. Sarana perpustakaan yang belum lengkap (buku materi tentang ilmu pengetahuan sosial) serta kesadaran siswa dalam minat membaca masih kurang sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat pengaruh sarana perpustakaan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs AL-Imam sawoo Ponorogo tahun ajaran 2020-2021, (2) Mengetahui tingkat pengaruh minat baca terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs AL-Imam sawoo Ponorogo tahun ajaran 2020-2021, (3) Mengetahui tingkat pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII MTs AL-Imam sawoo Ponorogo tahun ajaran 2020-2021.

Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif korelasi dan verifikatif menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji T dan uji F. Penelitian dilaksanakan di MTs AL-Imam sawoo Ponorogo. Ada 34 siswa kelas VIII A-B yang dijadikan populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Sarana Perpustakaan (X_1), disimpulkan bahwa variabel pengaruh Sarana perpustakaan (X_1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 45,8%, (2) Minat baca (X_2), bahwa variabel Pengaruh Minat Baca (X_2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 60,8% (3 Sarana Perpustakaan (X_1) dan Minat Baca (X_2), dapat disimpulkan bahwa Sarana Perpustakaan (X_1), dan Minat Baca (X_2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 72,9%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maksun Rifa'i Herkusuma

NIM : 211417056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Sarana Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Mts Al Imam Sawoo Kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Pembimbing



Ristha Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Tadris ilmu pengetahuan sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Syafiq
Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maksum Rifa'I Herkusuma
NIM : 211417056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Sarana Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Di MTs Al-Imam Sawoo Kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada:

Hari :
Tanggal :




Ponoro,
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Munir, Ic. M.Ag
NIP. 19680705199931001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi M.Ag ()
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maksum Rifa'i Herkusuma
NIM : 211417056
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tadris dan ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pengaruh Sarana Perpustakaan Dan Minat Bacaterhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu di Mts Al-Imam Sawoo Kelas VIII tahun Ajaran 2020-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Januari 2021

Penulis



Maksum Rifa'i H.

NIM: 211417056

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MaksuM Rifa'I herkusuma
NIM : 211417056
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Sarana Perpustakaan dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs AL-Imam Sawoo Kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



MaksuM Rifa'I H.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.¹

belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa².

Benyamin Bloom dalam Sudjana, menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.² Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri 2 dari UTS dan UAS) dan ujian akhir. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data penilaian hasil belajar berupa nilai UAS siswa Mts Al-Imam sawoo kelas VIII pada mata pelajaran IPS TERPADU semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021, hanya 17 siswa yang nilainya tuntas atau 50 % dari jumlah total 34 siswa. Sejumlah 34 siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM.

¹ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: deepublish, 2014), 24.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. Ke-14* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) dan faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu fasilitas sekolah. Menurut Hamdani mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Faktor internal : Kecerdasan faktor jasmaniah sikap minat bakat dan motivasi
2. sedangkan
3. faktor eksternal lingkungan social dan lingkungan nonsosial contoh lingkungan social : guru .staf sekolah , teman sekolah dan lain-lain sedangkan contoh lingkungan non social yaitu semua yang meliputi alat penunjang kegiatan belajar (fasilitas sekolah) seperti kelas, bangk, laboratorium dan perpustakaan

Fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan fasilitas Perpustakaan sekolah merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar. Perpustakaan memungkinkan murid memperoleh kesempatan memperluas dan memerdalam pengetahuan dan pandangan masing-masing Dan dengan adanya fasilitas perpustakaan sebagai sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan diikuti peningkatan prestasi belajar.³ Apabila ketersediaan buku yang terdapat dalam perpustakaan kurang memadai atau minim pasti juga akan berdampak kepada pengetahuan siswa/ murid,maka dari itu sarana atau fasilitas perpustakaan sangat penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang baik. Contohnya, jika ketersediaan buku tentang mata pelajaran ips kurang memadai tentu siswa atau murid akan sangat kesulitan dalam penambahan wawasan dalam ilmu ips lain halnya apabila ketersediaan buku mata pelajaran IPS memadai tentu wawasan siswa juga akan bertambah.

³ P Eko Prasetyo dan Harry Muliadi, "FAKULTAS EKONOMI UNNES," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2008): 220.

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Selanjutnya Djamarah & Zain menyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.⁴

Sudah sangat jelas pentingnya membaca untuk keberhasilan siswa, namun, dari beberapa survey membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa,⁵ maka minat baca sangat penting karena dengan tidak adanya minat baca tentu akan membuat siswa akan semakin malas dan akan semakin dikit wawasan yang di peroleh oleh siswa tersebut contohnya apabila kita memiliki minat baca yang tinggi terdapat tentang mata pelajaran ips tentu kita dapat pengetahuan yang lebih dari orang lain tentang pelajaran ips.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela menunjukkan bahwa minat baca yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Hal tersebut tidak lagi menherankan karena seiring dengan kemajuan teknologi kebiasaan siswa untuk membaca semakin berkurang. Umumnya siswa menjadi malas membaca dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game maupun mengakses media sosial. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu, menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

⁴ Mia Zultriani, (dkk.), *Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang*, Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 4 (2) (2020) 197-205, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

⁵ I Putu Mas Dewantara dan Ade Asih Susiari Tantri, "*Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca*," *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (6 Desember 2017): 2, <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.

Madrasah Tsanawiyah AL-Imam Sawoo merupakan lembaga pendidikan formal yang program pendidikannya dilaksanakan selama tiga tahun setelah melewati jenjang sekolah dasar selama enam tahun. MTs, Al-Imam Sawoo ini memiliki panca jiwa dan panca tujuan.⁶ Panca jiwa dan panca tujuan adalah panca itu 5, jadi lima jiwa dan tujuan dari madrasah tsanawiyah tersebut. Adapun panca jiwanya: 1) Jiwa keikhlasan, 2) Jiwa kesederhanaan, 3) Jiwa menolong diri sendiri, 4) Jiwa ukhuwah diniyah, 5) Jiwa bebas dan Panca tujuan: 1) Beribadah fii thalabil ilmi, 2) Beriman, berilmu, beramal sholih dan berhajad fii sabilillah, 3) Hidup sederhana, 4) Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik, 5) Cinta agama dan tanah air.

Berdasarkan wawancara dalam oberservasi awal di MTs. Al-Imam Sawoo, mengenai fasilitas yang didapatkan siswa, peneliti mengamati belum bisa terpenuhi, dan masih banyak kekurangan. Fasilitas yang baik sangatlah berpengaruh dan berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa yang maksimal ataupun kurang. Faktanya di MTs. Al-Imam Sawoo ini terdapat kondisi bahwa perpustakaan di lembaga ini kurang terawat dan minim perhatian sehingga mengakibatkan siswa kurang memiliki minat untuk membaca. Sehingga kurangnya wawasan yang berakibat pada hasil belajar siswa.

Belum tersedianya perlengkapan sekolah seperti ruang laboratorium. Mengingat pembelajaran IPS itu tidak lepas dari aktivitas praktikum di laboratorium. Sehingga mengakibatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bergairah mengikuti pembelajaran dikelas saja.

Bangunan sekolah yang masih berdekatan degan kelas lain dikarekanan masih menggunakan satir papan sehingga siswa mengeluh saat proses pembelajaran. Akibat dari fasilitas belajar yang kurang memadai. Seperti yang diteliti oleh Erik Ferdianto dengan judul Pengaruh Fasilitas Sekolah di SDI Surya Buana Malang, yang mengemukakan dalam penelitiannya, jika fasilitas yang didapat dan diperoleh siswa tinggi atau terpenuhi, hasil belajarnya tinggi juga.

⁶ MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo 2021, t.t.

Terdapat penelitian yang sama dan relevan dengan penelitian ini yaitu, Penelitian Arso Widyasmoro dengan judul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”,⁷ menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi prestasi belajar PKN siswa kelas V SD di desa Pagergunung Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah tahun ajaran 2013-2014. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan minat baca kepada siswa sehingga mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa Sarana prasarana perpustakaan yang lengkap diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan **judul “Pengaruh Sarana Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Terpadu Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021”**. Pentingnya penelitian ini terhadap IPS adalah sebagai referensi calon guru untuk dapat meningkatkan fasilitas sekolah dilembaga pendidikan. Begitu juga dengan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar seperti keadaan sekolah dan juga area lingkup sekolah itu penting untuk perkembangan kemampuan belajar anak, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan bisa memotivasi diri untuk giat belajar. Sehingga mendapatkan atau memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya pembatasan masalah agar terfokuskan pada permasalahan yang dihadapi yaitu tentang pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di MTs AL-Imam Sawoo tahun ajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

⁷ Arso Widyasmoro, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 73.

1. Apakah ada pengaruh sarana perpustakaan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di Kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu Kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 secara bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh sarana perpustakaan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021
2. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di Kelas MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021
3. Mengetahui pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di Kelas MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan mampu menerapkan sarana prasarana perpustakaan yang memadai sehingga minat baca siswa menjadi tinggi di MTs AL-Imam Sawoo guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu) dan sebagai informasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan, sekaligus sebagai bekal saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya belajar, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar, mata pelajaran IPS Terpadu, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dan laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

1. Arso Widyasmoro berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa r hitung $0,58 > r$ tabel $0,1966$ dengan taraf kesalahan sebesar $0,05$ dan jumlah $N=100$. Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang agak rendah. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi prestasi belajar PKN siswa kelas V SD di desa Pagergunung Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah tahun ajaran 2013-2014. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan minat baca kepada siswa sehingga mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai minat baca pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, penelitian terdahulu berada di SD Pemalang sedangkan peneliti berada di MTs. Al-Imam Sawoo.

⁸ Arso Widyasmoro, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 73.

2. Penelitian Edwin Imam Aditya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mmelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”.⁹

- a. terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai lebih besar dari padat ($2,517 > 1,998$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun koefisien korelasi sebesar 0,298 dan koefisien determinasi sebesar 0,089 atau 8,9%.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan F sebesar 7,095 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F dalam penelitian ini lebih besar dari $F 7,095 > 3,14$. Dalam penghitungan regresi ganda didapat nilai Sumbangan Efektif variabel Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar sebesar 18,1%, sedangkan sisa nilai Sumbangan Efektif sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai minat baca pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, penelitian terdahulu berada di Smk Muhammadiyah 1 Bantul sedangkan peneliti berada di MTs. Al-Imam Sawoo.

⁹ Edwin Imam Aditya, “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mmelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”. (Bantul, 2016), 82.

3. Galih Rohmatulloh yang meneliti “Pengaruh Minat Baca Buku Pai Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma Wahid Hasyim Tersono-Batang” Setelah melakukan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Buku PAI Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono – Batang” dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁰

- a. Dari hasil perhitungan minat baca buku PAI di SMA wahid Hasyim Tersono – Batang diperoleh nilai dalam kategori “cukup”. Dengan nilai rata-rata 64,93 terletak pada interval 59 – 71.
- b. Dari perolehan hasil belajar PAI di SMA wahid Hasyim Tersono – Batang diperoleh nilai dalam kategori “cukup”. Dengan nilai rata rata 80,85 terletak pada interval 79 – 83.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $72,578 + 0,127X$, sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi yaitu harga diperoleh sebesar 7,66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,97. Karena $>$ maka signifikan.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang minat baca dan tempat yang berbeda. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai minat baca pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, penelitian terdahulu berada di Di Sma Wahid Hasyim Tersono-Batang sedangkan peneliti berada di MTs. Al-Imam Sawoo.

¹⁰ Galih Rohmatulloh, “Pengaruh Minat Baca Buku Pai Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma Wahid Hasyim Tersono-Batang” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 81.

4. Umi Hanik Gustina meneliti "Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sdn 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung" ini ditulis oleh, Berdasarkan pembahasan data yang diperoleh dan penelitian yang dilaksanakan tentang pengaruh minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:¹¹

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,003 dan memberikan harga F sebesar 4,234. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001 dan memberikan harga F sebesar 5,626. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk motivasi sebesar 0,003 dan nilai signifikansi untuk hasil belajar adalah 0,001 pada tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi untuk motivasi dan nilai signifikansi untuk hasil belajar memiliki signifikansi kurang dari ($>$) 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai minat baca pada variabel independen dan hasil belajar yang terletak pada variabel dependen. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi, penelitian terdahulu berada di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung sedangkan peneliti berada di MTs. Al-Imam Sawoo.

¹¹ umi Hanik Gustina, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sdn 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung" (Tulungagung, Institut Agama Islam NegeriTulungagung, 2019), 81.

5. Gilang Sri Rahayu meneliti “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel minat baca siswa (X) dilihat dari Mean (M) 56,04 yang berada pada kelas interval $55 < X \leq 65$ sehingga dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.¹²
- Untuk variabel minat baca menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 56,04 yang berada pada kelas interval $55 < X \leq 65$ dengan presentase sebesar 46,49% berada pada kategori tinggi.
 - Untuk variabel prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 64,43 yang berada pada kelas interval $62,5 < X \leq 77,5$ dengan presentase sebesar 38,60% berada pada kategori tinggi.
 - Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar IPS siswa siswa kelas V SD se-gugus 2 Kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, dengan nilai Fhitung = 0,738 dan Ftabel = 3,925, dimana Fhitung < Ftabel atau $p > 0,05$, artinya semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS. Sebaliknya semakin rendah minat baca siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa.
 - Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui besarnya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS siswa dapat dilihat dari R² yaitu $0,208 = 20,8\%$ berarti bahwa variabel minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa sebesar 20,8%, sedangkan 79,2% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
6. Wina Dwi Puspitasari meneliti “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social di Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian antara sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II menunjukkan hubungan yang sedang. Hal tersebut terlihat dengan didapatnya nilai korelasi sebesar 0,51. Nilai tersebut

¹² Gilang Sri Rahayu, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015,” T.T., 81.

terletak antara 0,40 - 0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai thitung pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,82 < -1,74$). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan di awal yaitu “Ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka” dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai nilai tambah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, guru harus kreatif dan terampil memberikan pengajaran dan memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar. Juga dapat menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa untuk berprestasi di kelas. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, sekolah dapat memfasilitasi sarana belajar secara langsung dalam menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran.¹³

7. Mia zultriantri sari, dkk meneliti” Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang” Menyajikan pembahasan simpulan penelitian atau gagasan ilmiah, implikasi serta rekomendasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Ciporang berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai variabel sebesar 51,84. Selanjutnya minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Ciporang berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai variabel sebesar 85,96 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini berarti minat baca siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar

¹³ Wina Dwi Puspitasari, “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (1 Juli 2016): 119, <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>.

siswa, Artinya semakin tinggi Minat Baca peserta didik maka Hasil Belajar peserta didik akan semakin meningkat.¹⁴

8. Nurdin dan munzir meneliti “Sarana Perpustakaan Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” Pertama; terdapat pengaruh yang signifikan sarana perpustakaan dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai sig = 0,000 < 0,05, dan nilai Fhitung = 33,531. Kedua; terdapat pengaruh yang signifikan sarana perpustakaan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai sig = 0,001 < 0,05, dan thitung= 3,305. Ketiga; terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMA Negeri 1 Tambun selatan Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai sig = 0,000 < 0,05 dan thitung= 3,955.¹⁵

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
Arso Widyasmoro	Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”	Membahas minat baca, dan hasil belajar. Variabel terikat (Y) Hasil Belajar Metode kuantitatif	Lokasi penelitian di SD pemalang	Variabel X2 (Sarana Perpustakaan), lokasi penelitian di MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo
Edwin Imam Aditya	Pengaruh Minat Belajar Dan	Variabel X2 Fasilitas	Variabel X1 (Minat Belajar),	Variabel X1 (Sarana

¹⁴ Mia Zultrianti Sari dkk., “Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (20 Desember 2020): 204, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>.

¹⁵ Mudzir dan munir, *Sarana Perpustakaan Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 2 Juli 2019, hal 89-96*

	Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Servise Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017	Belajar Variabel terikat (Y) hasil belajar	dilakukan penelitian pada siswa SMK	perpustakaan), penelitian dilakukan pada siswa MTs
Galih Rohmatulloh	Pengaruh Minat Baca Buku Pai Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma Wahid Hasyim Tersono-Batang	Pada variabel bebas (X1) sama-sama Minat Baca Variabel terikat (Y) Hasil belajar	X1 (Minat Baca Buku Pai) Tempat Penelitian Di SMA	(X1) Minat Baca Tempat Penelitian Di MTs
Umi Hanik Gustina	Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Sdn 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung	Membahas minat baca terhadap hasil belajar Pada variabel bebas (X) terdapat minat baca Variabel terikat (Y) Hasil belajar	bebas (X): X1 (Terhadap Motivasi) Tempat Penelitian Di Sd	bebas (X): X1 (minat bacai) Tempat penelitian di mts
Gilang Sri Rahayu	Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V	Variabel bebas (X) minat baca Variabel	Variabel y (prestasi belajar), lokasi di Bantul	Variable X1 sarana perpustakaan lokasi di

	Sd Se-Gugus II Kasih Bantul Tahun Ajaran 2014/2015	terikat (Y) Hasil belajar		Ponorogo
Wina Dwi Puspitasari	Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Social di Sekolah Dasar	Membahas hubungan sarana belajar dengan hasil belajar di sekolah	Lokasi di SD Torikolot II	Variabel X2 minat baca Lokasi di MTs ponorogo
Miazultriantri, Dkk.	Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Ciporang	Variable X1 minat baca, Vriabel Y Hasil Belajar	Variabel Y Hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia, lokasi di SD	Variable Y Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu, Lokasi di MTs
Nurdin dan munzir	Sarana Perpustakaan Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Varibel X2 sarana perpustakaan	Variabel Y hasil belajar	Lokasi di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

B. Landasan Teori

1. Definisi hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.¹⁶ Menurut nana sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melauai proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan tingkah laku manusia dalam bersikap melalui proses interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar yang menuju pada perubahan positif.

b. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁷

1. Hasil Belajar Kognitif

Kawasan *kognitif* merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir atau nalar. Menurut Taksonomi Bloom sebagaimana yang dikutip Naifah, menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman

¹⁶ purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 45.

¹⁷ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), Hlm 42

(*Comprehension*), penerapan (*Application*), penguraian (*Analyze*), pemaduan (*Synthetic*), dan penilaian (*Evaluation*).¹⁸

Penilaian terhadap hasil belajar penguasaan materi bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilikan konsep dasar keilmuan (*Content objectives*) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Konsep kunci dan prinsip utama keilmuan tersebut harus dimiliki dan dikuasai siswa secara tuntas, bukan hanya dalam bentuk hafalan. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak

2. Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri Ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku.¹⁹

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif dan negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk.

¹⁸ Nafiah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), 52–53.

¹⁹ *Ibid*, 55.

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima materi pelajaran. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Aspek-aspek ini mencakup tahapan menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi.²⁰

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam hal ini peneliti ingin mengukur minat baca dengan hasil belajar kognitif yang dicapai siswa.

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan

²⁰ *Ibid*, 60.

bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan.

Menurut Slameto (menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi : 1) Faktor kesehatan 2) Cacat tubuh b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi : 1) Intelegensi 2) Perhatian 3) Minat 4) Bakat 5) motif c) Faktor Kelelahan

2. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. b) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan teori yang di atas peneliti mengambil salah satu faktor yang ada di faktor sekolah peneliti mengambil faktor keadaan gedung yang salah satunya adalah adalah sarana perpustakaan

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.²¹ Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.²² Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

²¹ Farida Rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

²² herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: DEPDIBUD, 2017), 16.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya

b. Tujuan Minat Baca

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu :

1. Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.²³

Menurut ahli membaca *Steve Stahl* yang dikutip oleh *Jhon W. Santrock* tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu murid untuk :

1. Mengenali kata secara otomatis
2. Memahami teks
3. Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.²⁴

c. Indikator-indikator minat baca

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Damaiwati adalah sebagai berikut:²⁵ berhubung minat baca yang adadi Mts AL-Imam sawoo rendah peneliti

²³ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think, 2008. h.60.

²⁴ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007. h.

²⁵ Fauziyah, Risqi, Ika, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku di Perpustakaan PGSD UPP Tegal*, Laporan Penelitian Instiusional Universitas Negeri Semarang, 2010

tidak memasukkan indikator yang terakhir dan peneliti menggunakan indikator 5 saja, sebagai berikut:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan.
- b) Tindakan untuk mencari bacaan.
- c) Rasa senang terhadap bacaan.
- d) Ketidaktertarikan terhadap bacaan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut :

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan *neurologis* (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

2. Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh *Ehanski* menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

4. Faktor psikologis

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

b. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c. Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

3. Definisi Sarana perpustakaan

Sarana perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan dinikmati guna menunjang pengorganisasian koleksi buku pustaka dan terbitan lain yang diatur sesuai dengan perlengkapan dan peralatan yang ada serta tata susunan dalam suatu ruangan yang nyaman.

Menurut Moenir Sarana perpustakaan merupakan fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Misalkan saja, perlengkapan rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet, kereta buku, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Moenir menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah:

1. Ruangan perpustakaan Menurut Bafadal aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah:

- a. Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas maupun ruang khusus biasa yang kebetulan tidak terpakai.
- b. Ruang harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
- c. Luas gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani.
- d. Dalam “Buku Pedoman Pembakuan Pembangunan Sekolah” menjelaskan ukuran gedung dan ruang perpustakaan sebagai berikut:
SMA tipe A (850-1150 murid) luas ruangnya = 300 m²
SMA tipe B (400-850 murid) luas ruangnya = 200 m²
SMA tipe C (250-400 murid) luas ruangnya = 100 m²
- e. Lokasi, harus di tempat yang mudah dan strategis sering dilalui siswa dan guru.
- f. Efektif dalam pemanfaatannya walaupun gedung tergolong sederhana dan tidak megah.
- g. Tempat harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan. serta pelayanan manajemen pustakawan yang baik
- h. Gedung perpustakaan sekolah harus berdekatan dengan kelas-kelas yang ada karena fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas.
- i. Letak perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir.
- j. Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku.
- k. Luas tanah (jika perpustakaan menempati gedung tersendiri), usahakan cukup menampung bangunan gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam waktu 10-15 tahun mendatang.
- l. Luas gedung atau ruangan harus cukup menampung lokasi bahan

pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi

Dalam penelitian ini, untuk indikator fasilitas perpustakaan menggunakan teori Moenir yang terdiri dari: ²⁶ serta menggunakan teori fandy tjiptono yang di dalam perpustakaan terdapat layanan pustakawan.

1. Ruang perpustakaan.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan.
3. Koleksi buku bacaan.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang telah diberikan sekolah untuk pengguna baik siswa, guru, kepala sekolah, staf pegawai, maupun masyarakat sekitar sekolah. Perpustakaan yang dirawat dan dijaga dengan baik akan memberikan manfaat apabila fungsinya berjalan secara maksimal. Menurut Bafadal menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah: a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar muridmurid. c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca. e. Dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa. f. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. g. Dapat membantu memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru, dan anggota staf sekolah lainnya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. IPS Terpadu

Definisi Social Studies pertama kali dikemukakan oleh *Edgar Bruce Wesley*, yang mengemukakan bahwa “*Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical*

²⁶ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001)

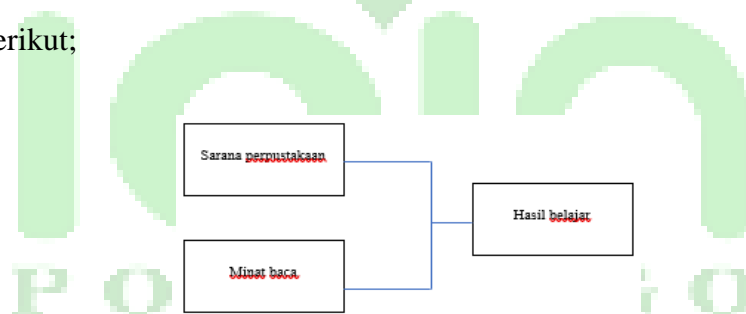
Purpose“ artinya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu- ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Social Studies ataupun IPS Terpadu adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara konfrehensif.

Selanjutnya, dalam kurikulum IPS Terpadu 2013 untuk jenjang SMP/MTs dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS Terpadu) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS Terpadu adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS Terpadu memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS Terpadu, Siswa diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

C. Kerangka berfikir

Telaah pustaka yang telah diuraikan terkait variabel – variabel penelitian yang meliputi Sarana perpustakaan dan Minat baca serta hasil belajar maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1.1 Kerangka Fikiran

D. Pengajuan hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Sarana perpustakaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo

H_1 : Sarana perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo

2. H_0 : Minat baca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo

H_1 : Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo.

3. H_0 : Sarana perpustakaan dan Minat baca secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo.

H_1 : Sarana perpustakaan dan Minat baca secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Negeri Al-Imam Sawoo Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).²⁷

Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan *dependen* (variabel terikat) berikut pengertiannya.²⁸

1. Minat baca sebagai variable bebas (*Variael independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen.
2. Sarana perpustakaan sebagai variable bebas (*Variabel independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel *dependen*.

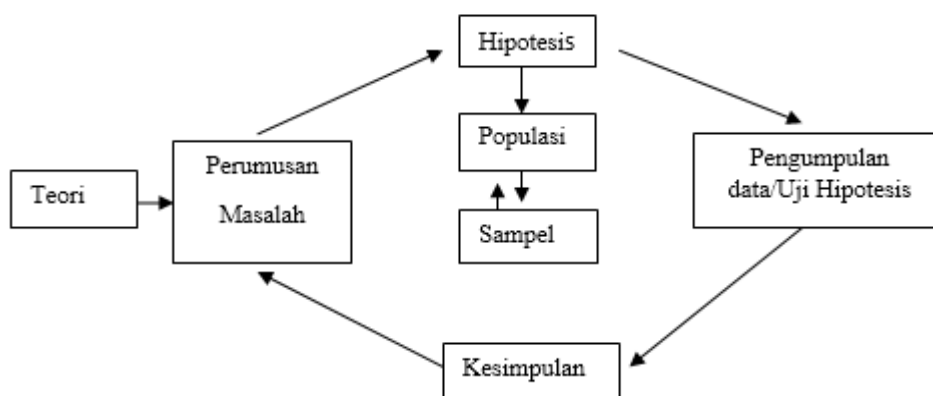
²⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN po press, 2012), 118.

²⁸ *Ibid*, 59.

3. Hasil belajar variable terikat (*variable dependent*) merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (*independent*).

Penelitian ini menggunakan ex-postfacto, yakni dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Desain penelitian yang telah ditentukan diatas, maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁹



B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs AL -Imam Sawoo berjumlah 34 siswa.

²⁹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020), 12.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Peneliti mengambil teknik purposive sampling dengan alasan melihat rata-rata nilai kelas tersebut hampir sama. Jadi peneliti mengambil sampel yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B

Alasan peneliti mengambil sampel sebanyak 17 setiap kelas karena siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh hanya 17 orang setiap kelas. Selain itu peneliti ingin menyeimbangkan jumlah orang setiap kelas agar data yang diperoleh dapat homogen.

C. Data Dan Sumber Data

Kuantitatif yaitu data yang bisadiukur dan dihitung, yang berupa paparan atau penjelasan bentuk angka. Hal ini yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil angket.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh sarana perpustakaan sebagai X1.
2. Pengaruh minat baca sebagai X2.
3. Hasil belajar siswa sebagai variabel Y.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, sumber data dibedakan menjadi dua:

- a. Data primer yakni data yang di buat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Yang menjadi data primer disini yakni kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo.
- b. Data sekunder yakni data yang di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sekarang di hadapi. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder angket.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.³¹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data tentang sarana perpustakaan sekolah kelas VIII pada mata pelajaran IPS MTs. Al-Imam Sawoo.
- b) Data tentang minat baca sekolah siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS MTs. Al-Imam Sawoo.
- c) Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS MTs. Al-Imam Sawoo.

Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur satu pendapat, sikap dan juga persepsi seseorang ataupun kelompok tentang suatu fenomena.³² Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui jawaban responden, peneliti menggunakan instrumen berupa skala Likert.

³¹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 78.

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 132.

Adapun angket pada skala yang digunakan sebagai pengukurannya adalah skala likert menggunakan rentang angka 1 hingga 4. Dengan penjelasan sebagai berikut;

Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (KS)

Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)

Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

1. Angket Sarana Perpustakaan

Angket sarana perpustakaan ini bertujuan untuk mengukur seberapa lengkap fasilitas perpustakaan yang menunjang dalam pembelajaran yang akan di bagikan kepada pemustaka atau siswa. Pernyataan pada angket yang mengungkap sarana perpustakaan terdiri dari:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Angket Sarana Perpustakaan

Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1. Kualiatas layanana pustakawan	7	1, 2, 3, 4, 5,6,7
2. Kepuasan pemustaka	3	8,9,10
Jumlah		10

2. Angket minat baca

Angket minat ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar minat baca yang dimiliki peserta didik, yang akan dibagikan kepada siswa. Pernyataan pada angket yang akan mengungkap minat baca siswa terdiri dari:

Variabel bebas X_2 (Independent): Minat Baca

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Angket Minat Baca

Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Perasaan senang membaca buku	4	1, 2, 3, 4
Kebutuhan terhadap bacaan buku	5	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
ketertarikan terhadap buku	7	12, 13, 14,15, 16,

Keinginan membaca buku	2	18, 17,
Keinginan mencari bahan bacaan buku	4	19, 20,
Jumlah		20

E. Definisi operasional variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sarana perpustakaan

Sarana perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan dinikmati guna menunjang pengorganisasian koleksi buku pustaka dan terbitan lain yang diatur sesuai dengan perlengkapan dan peralatan yang ada serta tata susunan dalam suatu ruangan yang nyaman. Pengukuran sarana perpustakaan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator, yaitu : Ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, koleksi buku bacaan ips

2. Minat baca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong warga belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Pengukuran minat baca dalam penelitian ini menggunakan lima indikator, yaitu: a) Kebutuhan terhadap bacaan. b) Tindakan untuk mencari bacaan. c) Rasa senang terhadap bacaan. d) Ketidaktertarikan terhadap bacaan. e) Keinginan untuk selalu membaca.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Belajar yaitu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku maupun hasil dari belajar anak itu sendiri. Indikator dalam

penelitian kali ini yakni, hasil belajar yang diambil dari hasil nilai UAS semester genap tahun ajaran 2020/2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³³

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).³⁴ Variabel yang menggunakan angket adalah semua variabel yaitu variabel sarana perpustakaan (X1), minat baca (X2), dan variabel hasil belajar ips terpadu (Y).

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3 Nilai Angket

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

³⁴ *Ibid*, 134–135.

Tidak pernah	1	4
--------------	---	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Al-Imam sawoo Ponorogo, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah fakta seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁵ Penelitian kuantitatif melakukan estimasi (penaksiran) tentang kekuatan hubungan variabel, dan menguji hipotesis secara statistik.³⁶

1. Pra Penelitian

a) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 207.

³⁶ *Ibid*, 193.

masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.³⁷ Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

Menghitung korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Pertanyaan

y = Skor Total

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas
Sarana perpustakaan dan Minat baca Siswa Kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo
Pada Tahun 2020-2021**

Variabel	Item	R		Keterangan
		Hitung	Tabel	
	X1.1	0,649	0,339	Valid
	X1.2	0,547	0,339	Valid
	X1.3	0,600	0,339	Valid
	X1.4	0,350	0,339	Valid
	X1.5	0,628	0,339	Valid
	X1.6	0,574	0,339	Valid

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2016), 37.

³⁸ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi plus plikasi SPSS (P0,339onorogo* (Ponorogo: UMPO press, 2014), 125.

Sarana Perpustakaan	X1.7	0,433	0,339	Valid
	X1.8	0,707	0,339	Valid
	X1.9	0,585	0,339	Valid
	X1.10	0,543	0,339	Valid
Minat Baca	X2.1	0,755	0,339	Valid
	X2.2	0,715	0,339	Valid
	X2.3	0,708	0,339	Valid
	X2.4	0,601	0,339	Valid
	X2.5	0,649	0,339	Valid
	X2.6	0,775	0,339	Valid
	X2.7	0,724	0,339	Valid
	X2.8	0,645	0,339	Valid
	X2.9	0,713	0,339	Valid
	X2.10	0,813	0,339	Valid
	X2.11	0,612	0,339	Valid
	X2.12	0,598	0,339	Valid
	X2.13	0,721	0,339	Valid
	X2.14	0,738	0,339	Valid
	X2.15	0,776	0,339	Valid
	X2.16	0,649	0,339	Valid
X2.17	0,826	0,339	Valid	
X2.18	0,798	0,339	Valid	
X2.19	0,702	0,339	Valid	
X2.20	0,798	0,339	Valid	

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Reliabel disebut juga konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³⁹

Adapun formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah alpha cronbach, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

Bila nilai r lebih besar dari nilai table r, maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas
Sarana Perpustakaan dan Minat Baca Siswa Kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo
Pada Tahun 2020-2021**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sarana perpustakaan (X1)	0,750	0,6	Reliabel
Minat baca (X2)	0,948	0,6	Reliabel

c) Uji Nomalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang

³⁹ *Ibid*, 129.

baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.⁴⁰

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

d) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.⁴¹ Langkah-langkah uji linieritas:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

3. Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yang biasanya disebut dengan taraf signifikan.

4. Kaidah pengujian

Jika : $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

5. Menghitung nilai F hitung
6. Menentukan nilai F tabel
7. Membandingkan F hitung dengan F tabel

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 186.

⁴¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistik 25)*, (Yogyakarta: Deepublish,

Tujuan membandingkan F hitung dengan F tabel adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Membuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima.⁴²

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi variansi yang berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel bebas dengan ketentuan. Bila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Bila nilai sig $\geq 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴³

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas Statistik uji:

Ditunjukkan oleh nilai Sig pada Sig (2-tailed)

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < 0.05$

f) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini yang peneliti gunakan dengan melihat hasil dari *Variance*

⁴² Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 286.

⁴³ Wijaya Tony, *Analisi Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009), 119.

Inflation Factor (VIF) sebagai uji multikolinieritas.⁴⁴ *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

g) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu:

$$\hat{y} = a + bX$$

\hat{y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Langkah-langkah untuk melakukan regresi sederhana yaitu:

- Hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta = 0$)

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

Ha : ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y ($\beta \neq 0$)

- Keputusan :

Tolak Ho apabila F hitung > F tabel

Terima Ho apabila F hitung < F tabel

- Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dapat melihat tabel tingkat hubungan/korelasi (R)

h) .Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya). Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Sarana Perpustakaan (X1) dan Minat Baca (X2) dengan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat ke dalam bentuk persamaan regresi.

Menurut Sugiyono, adapun rumus yang digunakan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :⁴⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Hasil Belajar
X ₁	: Sarana Perpustakaan
X ₂	: Minat Baca
a	: Konstanta (nilai Y' apabila X ₁ , X ₂ = 0)

⁴⁵ Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS (Ponorogo)*, 143.

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun perununan)

i) Analisis Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Al-Imam berada di kompleks masjid Jami' kecamatan Sawoo, tepatnya Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek Km. 22 Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Imam berada dipedesaan tetapi dekat dengan pusat kecamatan Sawoo. Madrasah ini berdiri di atas lahan seluas 4.152 m², dengan luas bangunan 290, 40 m².

Berikut adalah sedikit sejarah tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Imam. Berdiri sejak tahun 1986, baru pada tahun 1988 mempunyai status terdaftar di Departemen Agama dengan nomor surat N.M.06.02/1258/B/Ket-1988. Pada awal berdirinya, sebelum memiliki gedung sendiri, proses pendidikan masih berada di rumah-rumah penduduk. Hal tersebut berjalan sekitar 2 tahun. Beberapa tokoh dan pemuda diantaranya Gatot Muryadi, Suratmin, Istadi, Sumardi, Mismun, Suratno dan Suprpto bersepakat mendirikan gedung untuk belajar.

Madrasah Tsanawiyah Al-Imam berdiri sejak tahun 1986 telah menggunakan Al-Imam sebagai bentuk penghormatan kepada Bapak Imam Ahmadi sebagai orang yang mewakafkan tanah yang digunakan untuk madrasah ini. Madrasah Tsanawiyah Al-Imam berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Imam Ahmadi yang saat berdirinya di ketuai oleh Bapak Hasanun.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah AL-IMAM Sawoo

NSM : 121235020047

Status Akreditasi : Terakreditasi B

Alamat Lengkap : Jl. Raya Ponorogo-Trenggalek km. 22 Prayungan

Desa : Prayungan

Kecamatan : Sawoo

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63475

No Tlp : 0852 3380 0788

Email : mts_alimam@yahoo.co.id

Status Lembaga / Yayasan : Swasta

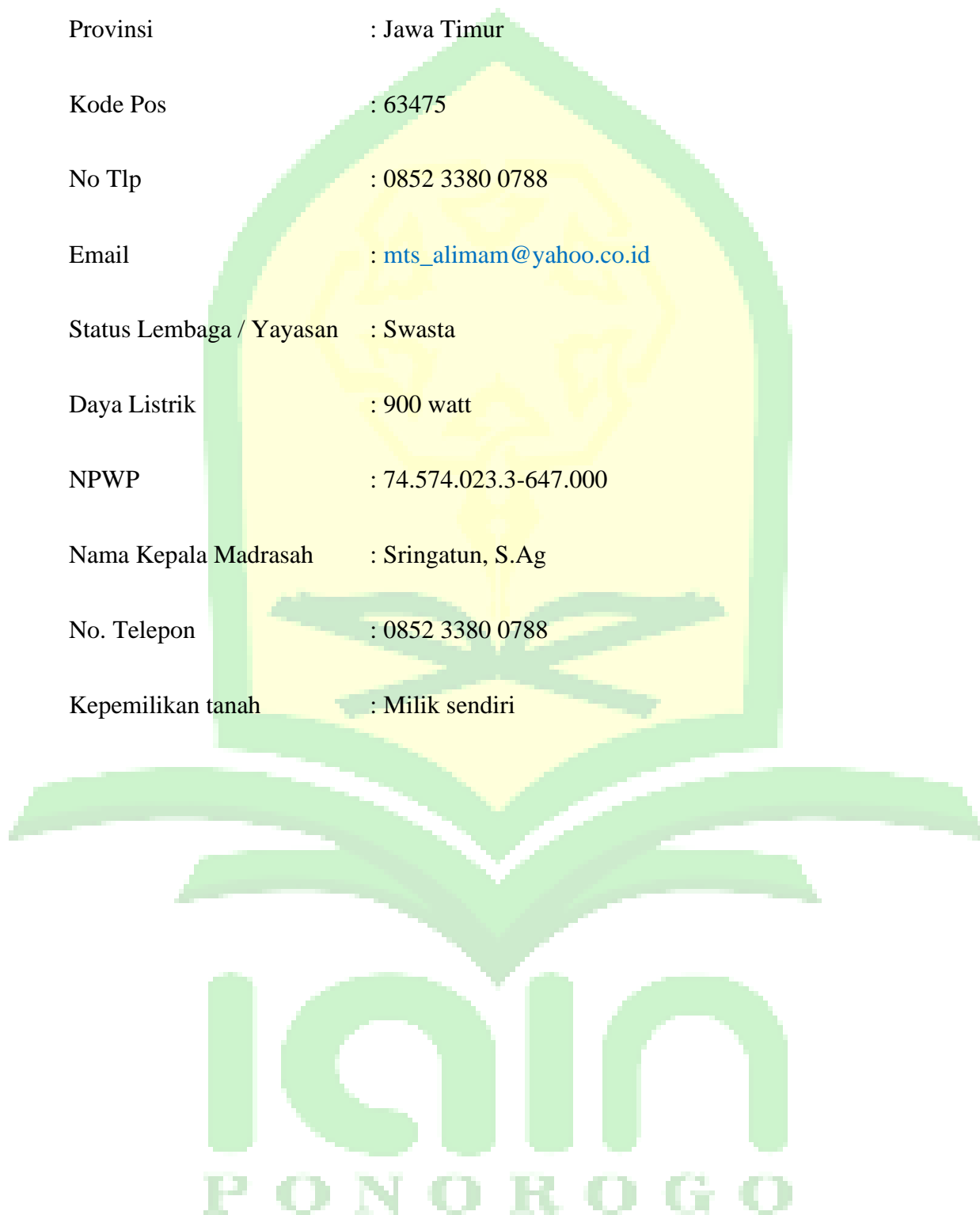
Daya Listrik : 900 watt

NPWP : 74.574.023.3-647.000

Nama Kepala Madrasah : Sringatun, S.Ag

No. Telepon : 0852 3380 0788

Kepemilikan tanah : Milik sendiri



Status Bangunan : Milik sendiri

Luas bangunan : 4404 M²

1. Visi, Misi, Dan Tujuan

a. Visi

Agamis, Berprestasi Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Berwawasan Teknologi.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam bidang agama terutama masalah ibadah
2. Meningkatkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan
4. Membentuk perilaku siswa untuk berpikir positif dan kritis
5. Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler dalam bidang informatika dan teknologi
6. Membekali siswa untuk siap dan mampu menggunakan teknologi modern yaitu komputer
7. Mewujudkan lingkungan madrasah yang tertib, bersih, sehat, aman, dan kondusif dalam mencapai prestasi belajar siswa

c. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi belajar siswa
3. Meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam bidang teknologi modern

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo

No.	Nama	JK	Pendidikan	Status	Alamat

1.	Sringatun, S.Ag	P	S1	GTY	Wilangan Sambit Ponorogo
2.	Amal Sa'dani, S.Pd.i	L	S1	GTY	Campursari Sambit Ponorogo
3.	Istadi	L	MA	GTY	Prayungan Sawoo Ponorogo
4.	Zaenal Musthofa	L	MA	GTY	Sawoo Sawoo Ponorogo
5.	Tawar, S.Pd.I	L	S1	GTY	Sawoo Sawoo Ponorogo
6.	Tukiyo, S.Pd.I	L	S1	GTY	Prayungan Sawoo Ponorogo
7.	Tuwaji, S.Pd.I	L	S1	GTY	Pangkal Sawoo Ponorogo
8.	Ending Andayani, S.Pd	P	S1	GTY	Prayungan Sawoo Ponorogo
9.	Sugito, S.Pd	L	S1	GTY	Sawoo Sawoo Ponorogo
10.	Sri Ani, S.Pd.I	P	S1	GTY	Tugurejo Sawoo Ponorogo
11.	Riska Rahmadini, S.Pd	P	S1	GTY	Prayungan Sawoo Ponorogo
12.	Subakti Arif Sabjoko, S.Pd	L	S1	GTY	Tempuran Sawoo Ponorogo
13.	Zuhroida Hafshah, S.Pd	P	S1	GTY	Tugurejo Sawoo Ponorogo
14.	Wiwin Nuryana	P	MA	GTY	Sawoo Sawoo Ponorogo
15.	Isti'anah, S.Pd.I	P	S1	GTT	Siwalan Mlarak Ponorogo
16.	Verdana Redistya Fernando, S.Pd	L	S1	GTT	Jetis Jetis Ponorogo
17.	Ichwan Lailul Riza, S.Pd	L	S1	GTT	Wilangan Sambit Ponorogo
18.	Munirul Ikhwan	L	MA	GTT	Bulu Sambit

					Ponorogo
19.	Yurike Eri Naviza, S.Pd	P	S1	GTT	Prayungan Sawoo Ponorogo
20.	Farida Dyah Setyaningrum, S.Pd	P	S1	GTT	Patihan Kidul Siman Ponorogo
21.	Nurohmani Asyaifulloh, S.Pd. MM	L	S2	PNS	Wringinanom Sambit Ponorogo

(Sumber : Tata Usaha MTs AL- Imam Sawoo Ponorogo)

Tabel 4.2 Siswa Kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo

KLS VIII	JUMLAH		
	L	P	JML
A	12	5	17
B	11	6	17
	23	11	34

(Sumber : Tata Usaha MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo)

B. Deskripsi Data

a. Deskripsi data tentang sarana perpustakaan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Untuk mendapatkan data mengenai sarana perpustakaan, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket sarana perpustakaan siwa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

skor	frekuensi	presentase
27	1	2,9%
28	2	5,8%
29	1	2,9%
30	6	17,9%

31	1	2,9
32	4	11,7%
33	4	11,7%
34	2	5,8%
35	2	5,8%
36	3	8,8%
37	3	8,8%
38	4	11,7%
39	1	2,9%
jumlah	34	100%

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
sarana	34	12	27	39	1131	33.26	.584	3.4
Valid N (listwise)	34							

Dari tabel 4.1 di atas, dapat di simpulkan bahwa perolehan nilai pada variabel sarana perpustakaan adalah 39 dengan frekuensi 1 pelajar dan nilai terendah adalah 27 dengan frekuensi 1 pelajar. Dari data di atas, sarana perpustakaan di mts al imam sawoo kategori yaitu: sangat lengkap.lengkap, kurang lengkap . Untuk menentukan tingkatan aktif, cukup aktif ataupun kurang aktif, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan cara mencari mean dan standar deviasi.

b. Deskripsi data tentang minat baca

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Untuk mendapatkan data mengenai minat baca , peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam

penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket minat baca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

	Skor	frekuensi	presentase
1	42	1	2,9%
2	45	2	5,8%
3	46	2	5,8%
4	47	1	2,9%
5	48	2	5,8%
6	49	1	2,9%
7	50	1	2,9%
8	52	1	2,9%
9	56	1	2,9%
10	58	1	2,9%
11	60	1	2,9%
12	63	1	2,9%
13	64	1	2,9%
14	67	4	11,7%
15	68	1	2,9%
16	69	1	2,9%
17	70	3	8,8%
18	71	1	2,9%
19	72	3	8,8%
20	73	2	5,8%
21	74	1	2,9%
22	76	2	5,8%
jumlah		34	100%

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
minat baca	34	34	42	76	2088	61.41	1.951
Valid N (listwise)	34						

Dari tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pada variabel minat baca adalah 76 dengan frekuensi 2 pelajar dan nilai terendah adalah 42 dengan frekuensi 1 pelajar. Dari data di atas, sarana perpustakaan di mts al imam sawoo kategori yaitu: sering, jarang, tidak sering.

c. Deskripsi data hasil belajar

75	1	2,9%
78	1	2,9%
79	1	2,9%
80	2	5,8%
83	2	5,8%
84	1	2,9%
85	4	11,7%
86	1	2,9%
87	3	8,8%
88	7	21%
89	3	8,8%
90	2	4%
92	2	4%
93	1	2,9%
94	2	5,8%
95	1	2,9%
jumlah	34	100%

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Hasilbelajar	34	20	75	95	2952	86.82	.806
Valid N (listwise)	34						

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Untuk mendapatkan data hasil belajar, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung

oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al Imam sawoo. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket minat baca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

C. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier ketika nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$.⁴⁶ Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas sarana perpustakaan terhadap hasil belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SARANA PERPUSTAKAAN	Between Groups	(Combined)	522.775	12	43.565	4.437	.001
		Linearity	334.196	1	334.196	34.041	.000
		Deviation from Linearity	188.578	11	17.143	1.746	.131
	Within Groups		206.167	21	9.817		
	Total		728.941	33			

Hipotesis :

Ho : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel sarana perpustakaan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Ha : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel sarana perpustakaan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,131$$

⁴⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ($0,131 > \alpha$ ($0,05$), dan H_0 diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Sarana Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas minat baca terhadap hasil belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MINAT BACA	Between Groups	(Combined)	648.858	22	29.494	4.051	.010
		Linearity	443.048	1	443.048	60.856	.000
		Deviation from Linearity	205.810	21	9.800	1.346	.312
	Within Groups		80.083	11	7.280		
Total			728.941	33			

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat baca terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

H_a : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat baca terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,312$$

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ($0,312 > \alpha$ ($0,05$), dan H_0 diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu.

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44866898
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.079
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis :

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi Normal

Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P-value (sig) = 0,200

Keputusan :

Berdasarkan perhitungan dalam tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05), sehingga **H₀** diterima yang artinya variabel Sarana perpustakaan **berdistribusi normal**.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada α (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Untuk

mengintepretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$.⁴⁷ Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas X1 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.126	2	5.563	2.852	.073 ^b
	Residual	60.457	31	1.950		
	Total	71.582	33			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), MINATBACA, SARANA

Hipotesis:

H₀: Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a: Terjadi gejala heteroskedastisitas

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,073

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,073. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,073) > α (0,05), sehingga H₀ diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah

⁴⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,.. 318.

multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.⁴⁸ Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SARANA PERPUSTAKAAN	.773	1.294
	MINAT BACA	.773	1.294

a. Dependent Variable: HASIL BELJAR

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,294) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,294) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

5. Auto korelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error dan tidak independent atau $C(e_t, e_{t-1}) \neq 0$. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan antara dengan dapat dinyatakan seperti berikut. menyatakan koefisien korelasi autokorelasi populasi. Apabila $\rho = 0$, maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila autokorelasi terjadi, maka ρ akan mendekati +1 atau -1. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan menggunakan formula sebagai berikut.⁶⁵

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidak masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

⁴⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika...*, 325-326.

Dengan menggunakan contoh data pada uji multikolinieritas, langkah-langkah uji Durbin

Watson sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	.233	.184	6.412	2.017

a. Predictors: (Constant), MINATBACA, SARANA

b. Dependent Variable: HASIL

Hipotesis :

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 2.017

du = 1.513

1) Keputusan:

Karena nilai $2.017 > 1.513$ maka gagal tolak H₀

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar $2.013 > 1.652$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi gejala autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Pengaruh sarana perpustakaan terhadap terhadap hasil belajar siswa

Dalam mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU terhadap Kepemimpinan Pelajar NU Grogol Sawoo Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21.0. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam

analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *coefficients*) di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji T Pengaruh sarana perpustakaan terhadap hasil belajar siswa mts al- imam Sawoo Ponorogo

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	55.735	6.003		9.284	.000
	SARANA PERPUSTAKAAN	.935	.180	.677	5.205	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELJAR

Dalam memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial, maka dapat dilihat dengan tahapan sebagai berikut.

2) Hipotesis:

H_0 : Variabel Sarana Perpustakaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_1 : Variabel Sarana Perpustakaan secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar

3) Statistik Uji:

$\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) = 60-2-1 = 57$

$t_{tabel} = 2.002$

4) Keputusan:

Karena $13.114 > 2.002$ maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti variabel Sarana Perpustakaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar . Dari hasil perhitungan dapat diketahui

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 6.003 dan nilai sarana perpustakaan sebesar 0.935, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 6.003 + 0.935X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai bahwa, semakin baik sarana perpustakaan , maka hasil belajar juga akan semakin meningkat dan begitu sebaliknya

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.442	3.512

a. Predictors: (Constant), SARANA PERPUSTAKAAN

b. Dependent Variable: HASIL BELJAR

P O N O R O G O

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,458 Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sarana perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 45,8% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

b. Analisis Data Pengaruh minat baca terhadap terhadap hasil belajar siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.042	2.855		23.479	.000
	MINAT BACA	.322	.046	.780	7.042	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELJAR

Berdasarkan table di atas, bisa diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 67,042. Sedangkan nilai variabel sarana perpustakaan (b_1) sebesar 0,322. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 67,042 + 0,322X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika X_2 (minat baca) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat baca terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel (tabel Anova) di bawah ini:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana perpustakaan terhadap hasil belajar siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel (tabel *model summary*) berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determiasi X2 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.596	2.989

a. Predictors: (Constant), MINAT BACA
b. Dependent Variable: HASIL BELJAR

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi, yakni sebesar 0,608. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat baca memiliki pengaruh sebesar 60,8% terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

c. Analisis Data Pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa di mts al imam Sawoo Ponorogo

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji T Pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa di mts al imam SawooPonorogo

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.673	4.334		12.384	.000
	SARANA PERPUSTAKAAN	.546	.147	.395	3.714	.001
	MINAT BACA	.244	.044	.591	5.554	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELJAR

P O N O R O G O

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 53,673. Sedangkan nilai sarana perpustakaan (b_1) sebesar 0,546 dan minat baca (b_2) sebesar 0,244. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 53,673 + 0,546 X_1 + 0,244X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar) akan meningkat jika X_1 (sarana perpustakaan) dan X_2 (minat baca) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar IPS, peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.33 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Anova Pengaruh sarana perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa di mts al imam

SawooPonorogo



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.074	2	265.537	41.602	.000 ^b
	Residual	197.867	31	6.383		
	Total	728.941	33			

a. Dependent Variable: HASIL BELJAR
b. Predictors: (Constant), MINAT BACA , SARANA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak, yang persepsi kelengkapan sarana perpustakaan dan minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam sawoo tahun ajaran 2020-2021

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.711	2.526

a. Predictors: (Constant), MINAT BACA , SARANA PERPUSTAKAAN

b. Dependent Variable: HASIL BELJAR

D. Interpretasi dan Pembahasan

- 1) Pengaruh Sarana Perpustakaan (X1) terhadap Hasil belajar (Y) IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo

Perpustakaan merupakan tempat belajar bagi para siswa yang tergabung dalam sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam perpustakaan, dokumentasi, dan informasi menurut perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun organisasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (Guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 menjelaskan secara ringkas bahwa: Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting bukan hanya sekedar bangunan atau tempat koleksi buku, tetapi juga sebagai sistem informasi, dan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan sekolah merupakan sumber pusat informasi yang berada di sekolah, baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah.

Perpustakaan sekolah memberikan layanan kepada pembaca di sekolah meliputi murid, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi lainnya. Guru bersama pustakawan harus berusaha agar murid-murid juga membiasakan diri membaca di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mencari informasi secara mandiri di perpustakaan.

Sarana perpustakaan adalah salah satu fasilitas sekolah yang sangat vital bagi lembaga sekolah hal ini merupakan perpustakaan sebagai tempat sumber informasi dan sumber pustaka. Sarana perpustakaan sangat penting bagi kalangan siswa maupun pelajar untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas di sekolah.

Perpustakaan akan lebih efektif jika pengelolaan pada bagian pelayanan terpenuhi terutama layanana dari pustakawan itu sendiri karena pustakawan merupakan tenaga ahli perpustakaan, sehingga pustakawandi perpustakaan tersebut di harapkan mempunyai ide ide untuk memajukan suatu perpustakaan yang nyaman untuk pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) pada kolom R Square sebesar 0.458 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Sarana Perpustakaan(X_1) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 45,8% sisanya 64,2% di pengaruhi oleh faktor

⁴⁹ Yuliatry bunga, standart pelayanan perpustakaan dan informasi bidang layanan koleksi umum (Jakarta ; perpustakaan ri 2015) hal 15

lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas Sarana Perpustakaan (X1) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t diketahui bahwa variabel Sarana Perpustakaan (X1), memiliki nilai t hitung $5,205 > t$ tabel sebesar $1,695$ dengan nilai sig $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Sarana Perpustakaan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Berdasarkan perhitungan spss di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana perpustakaan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs AL Imam Sawoo Ponorogo Adapun faktor lainnya adalah;

- 1) kelengkapan buku ips
- 2) Layanan pustakawan
- 3) Sarana perpustakaan

Dengan lengkapnya buku di perpustakaan yang menunjang pembelajarab di sekolah serta layanan dan juga fasilitas yang ada di perpustakaan seperti tempat yang nyaman, bersih dan rapi serta pelayanan pustakawan ramah tentu akan membuat siswa nyaman dan sering ke perpustakaan untuk mencari informasi -informasi

yang menunjang pelajaran di kelas akan membuat siswa menjadi nyaman dan membuat siswa akan lebih semangat dalam belajar maupun memenuhi tugas yang di berikan guru dan tentu juga akan berdampak terhadap wawasan siswa yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi siswa.

Hasil ini di perkuat dengan penelitian Wina Dwi Puspitasi yang berjudul pengaruh sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan social di sekolah dasar hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian antara sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II menunjukkan pengaruh yang sedang. Hal tersebut terlihat dengan didapatnya nilai korelasi sebesar 0,51. Nilai tersebut terletak antara 0,40 - 0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai thitung pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,82 < -1,74$). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan di awal yaitu “Ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka” dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya

2) Pengaruh Minat Baca (X2) terhadap Hasil belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo

Minat baca merupakan kegiatan yang penting bahkan wajib bagi kalangan pelajar maupun mahasiswa karena dalam membaca kita dapat mengetahui informasi-informasi yang ada dalam buku. Siswa atau mahasiswa sangat memerlukan membaca untuk memenuhi tugas akademik Wigfield dan Gutrie telah menegaskan bahwa “anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”. Karena pada dasarnya belajar memang tidak lepas dari membaca, dan prestasi adalah hasil dari belajar itu sendiri.

Minat baca siswa di perpustakaan sangat perlu ditumbuhkan mengingat “fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberadaan bangsa”

Berdasarkan hasil penelitian pada koefisien determinasi (R^2) pada kolom R Square sebesar 0.543 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Minat Baca (X2) dengan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 60,8% sisanya 39,2% di pengaruhi oleh faktor lain

yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas Minat Baca (X2) dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t diketahui bahwa variabel Minat Baca (X2), memiliki nilai t hitung $7,042 > t$ tabel sebesar $1,695$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Minat Baca (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di Mts AL-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca **berpengaruh** terhadap hasil belajar Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah :

- 1) motivasi
- 2) sarana prasarana (buku pelajaran lengkap, tempat yang nyaman)

Dengan adanya motivasi untuk membaca yang tinggi karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi atau pun ingin menjadi juara kelas dan juga di dukung oleh sarana prasarana seperti buku pelajaran yang lengkap serta tempat yang nyaman siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar dalam pembelajaran dan akan menghasilkan nilai yang optimal begitu sebaliknya apabila motivasi untuk membaca rendah serta sarana prasarana yang tidak

mendukung tentu juga akan berdampak terhadap semangat siswa yang hasil akhirnya juga nilai yang kurang memuaskan.

Dimana hasil ini sama dengan hasil peneliti Umi Hanik Gustina yang menunjukkan adanya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar yang signifikan. Ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001 dan memberikan harga F sebesar 5,626. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Pengaruh Sarana Perpustakaan (X1), Dan Minat Baca (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo

Pencapaian hasil belajar di pengaruhi beberapa hal, diantaranya yakni adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor dari luar siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan :

1) kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.

2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat se-jumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati, dan didengar.

3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.

4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, kemandirian, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.

2) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah”.

Sarana perpustakaan dan minat baca sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar pada siswa. Sarana perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap serta tempat yang setrtegis, nyaman, dan juga pelayanan pustakawan yang baik akan

dapat membantu dalam menunjang pembelajara, sarana perpustakaan akan membuat siswa memiliki minat baca yang tinggi, dan apabila minat baca siswa tinggi tentu juga akan mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan table 4.11 jika Sarana Perpustakaan (X1) dan Minat Baca (X2) dengan nilainya adalah 0, maka variabel Hasil Belajar (Y) nilainya 54.942

Berdasarkan tabel 4.10 ouput Model Summary diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R²) pada kolom R Square sebesar 0.729 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel Sarana Perpustakaan (X1), dan Minat Baca (X2), dengan Hasil Belajar (Y) di MTs AL-Imam Sawoo sebesar 72,9% sisanya 27,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya terdapa tpengaruh antara variabel bebas Sarana Perpustakaan (X1), dan Minat Baca (X2), dengan variabel terikat Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.12 pada variabel Sarana Perpustakaan (X1), dan Minat Baca (X2) secara serempak terhadap Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada kolom signifikasi (tabel coefisien) diketahui nilai sig $0.000 < 0,05$ dan juga nilai F Hitung $41,602 > F$ tabel 3,029. maka dapat disimpulkan bahwa Sarana Perpustakaan (X1), dan Minat Baca (X2), secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan simultan menggunakan SPSS di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana perpustakaan dan minat baca sama-sama **berpengaruh** terhadap hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah

- 1) motivasi
- 2) lingkungan sekolah,
- 3) fasilitas

Dengan adanya motivasi keinginan untuk menjadi juara atau mendapatkan hadiah dari orang tua akan membuat minat untuk membaca akan tinggi dan juga didukung oleh lingkungan sekolah yang membudayakan siswa untuk sering membaca serta dan juga sarana prasarana perpustakaan yang memiliki buku lengkap serta nyaman dan bersih siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar serta akan menambah wawasan dalam pelajaran dan akan menghasilkan nilai yang optimal. Begitu sebaliknya apabila motivasi untuk membaca rendah serta lingkungan sekolah dan prasarana yang tidak mendukung tentu juga akan berdampak terhadap semangat siswa yang hasil akhirnya juga nilai yang kurang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Sarana Perpustakaan (X_1), disimpulkan bahwa variabel pengaruh Sarana perpustakaan (X_1) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 45,8%, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
- 2) Variabel Minat baca (X_2), bahwa variabel Pengaruh Minat Baca(X_2) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 60,8%, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
- 3) Variabel Sarana Perpustakaan (X_1) dan Minat Baca (X_2), dapat disimpulkan bahwa Sarana Perpustakaan (X_1), dan Minat Baca (X_2), secara bersama-sama (simultan) **berpengaruh positif** terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs AL-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 72,9%, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga/ MTs AL-Imam Sawoo

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diketahui bahwa sarana perpustakaan yang berada di MTs AL-Imam Sawoo sudah memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa, maka sekolah harus mengembangkan sarana perpustakaan yang lengkap sehingga dapat menjadi penjangkauan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam hal mata pelajaran IPS Terpadu yang telah diteliti. Faktor lain yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs AL-Imam Sawoo adalah Minat baca dengan adanya sarana yang memadai terutama sarana perpustakaan akan membuat minat baca siswa akan semakin tinggi dan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Atas dasar tersebut untuk meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs AL-Imam Sawoo maka diperlukan kebijakan dari sekolah untuk terus meningkatkan sarana perpustakaan maupun sarana sekolah lainnya yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan minat baca siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa di MTs AL-Imam Sawoo

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mengembangkan Penelitian-Penelitian pada bidang ilmu pendidikan pembelajaran khususnya terkait variabel tersebut sehingga didapatkan teori-teori yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi, dan Muhammad Arifin. *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, t.t.
- Budyartati, Sri. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: deepublish, 2014.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2020.
- Dewantara, I Putu Mas, dan Ade Asih Susiari Tantri. “KEEFEKTIFAN BUDAYA LITERASI DI SD N 3 BANJAR JAWA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA.” *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (6 Desember 2017): 204.
<https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>.
- Dimiyati, dan dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Elyasa, M. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2016.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2016.
- . *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Uiversitas Diponegoro, 2006.
- HANIK GUSTINA, UMI. “PENGARUH MINAT BACA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI SDN 3 KETANON KEDUNGWARU TULUNGAGUNG.” Institut Agama Islam NegeriTulungagung, 2019.
- Husein, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Imam Aditya, Edwin. “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mmelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas Xi Tkr A Dan Tkr B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”.” 2016.
- Kasmadi, dan Siti Sunariah Nia. *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- MTs AL-Imam Sawoo Ponorogo 2021*, t.t.
- Nafiah. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*,. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005.

- Prasetyo, P Eko, dan Harry Muliadi. "FAKULTAS EKONOMI UNNES." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2008): 22.
- purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Puspitasari, Wina Dwi. "PENGARUH SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (1 Juli 2016).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>.
- Rahayu, Gilang Sri. "PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SE-GUGUS II KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015," t.t., 7.
- Rahim, Farida. *pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rohmatulloh, galih. "PENGARUH MINAT BACA BUKU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA WAHID HASYIM TERSONO-BATANG". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Santoso, Slamet. *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS (Ponorogo)*. Ponorogo: UMPO press, 2014.
- Sari, Mia Zultrianti, Agus Gunawan, Yani Fitriyani, dan Nurul Hilaliyah. "Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (20 Desember 2020): 197.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. Ke-14*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Statika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Tony, Wijaya. *Analisi Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahadaniah, herman. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: DEPDIKBUD, 2017.
- Widyoasmoro, Arso. "PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD DI DESA PAGERGUNUNG KABUPATEN PEMALANG TAHUN AJARAN 2013/2014." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Wulansari, Anhdita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN po.press, 2012.